

Implementasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Hamil (ELSIMIL) Dalam Upaya Pencegahan Resiko Stunting Sejak Tahap PraNikah di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Istiqomah Delia Nanda (212020100095)

Ilmi Usrotin Choiriyah, M.AP.

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober, 2025



Pendahuluan

Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang berkualitas yakni layanan yang memenuhi tuntutan, standar, dan cita-cita masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), layanan kesehatan mencakup semua upaya yang bertujuan untuk memelihara, meningkatkan, dan mencegah penyakit, selain memberikan perawatan dan rehabilitasi komunitas. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang menyatakan setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan kesehatan sebab kesehatan yakni hak asasi manusia. Pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Menurut laporan *Global Nutrition Report* (2016), Dari 132 negara, Indonesia berada di peringkat ke-108 dalam hal prevalensi stunting.

E-Government

E-Government sistem yang diterapkan oleh pemerintah dengan memanfaatkan perangkat elektronik, terutama teknologi informasi dan internet, untuk meningkatkan efisiensi kerja aparatur negara serta memperbaiki kualitas pelayanan publik. E-Government sudah dikenal di Indonesia sejak tahun 2001 melalui Instruksi Presiden No.6 tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika) kemajuan telematika dan sains yakni peluang dalam menyatukan negara dan memberdayakan warganya guna mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan standar pelayanan kesehatan tercermin dalam penerapan e-government

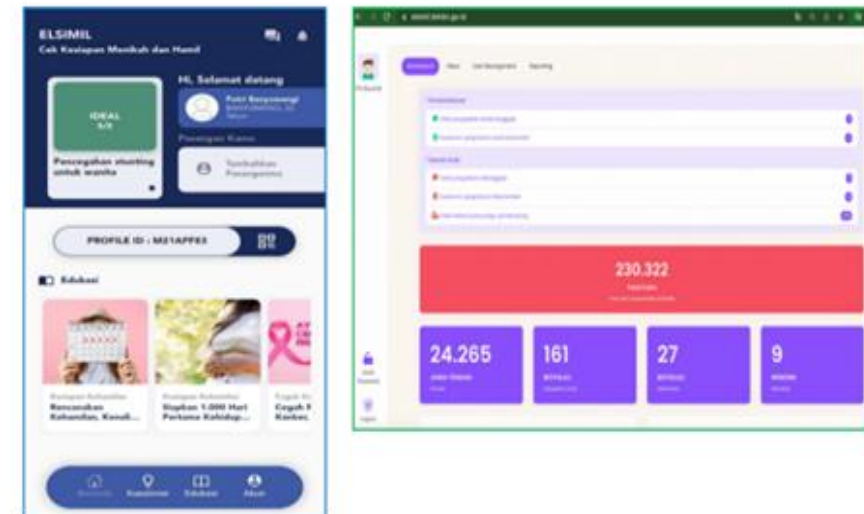
Pendahuluan

Program Elsimil

Program Elektronik Siap Nikah dan Hamil (ELsimil) Untuk mencegah stunting sejak usia pranikah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menerapkan strategi ini. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia telah menerbitkan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting di Indonesia 2021-2024, Peraturan Nomor 12 Tahun 2021 tentang RAN-PASTI 2021-2024.

Aplikasi Elsimil

Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (ELSIMIL) yakni alat digital digunakan secara nasional untuk melakukan skrining, pendampingan, dan pencegahan stunting pada calon pengantin. ELSIMIL dikembangkan sebagai strategi pencegahan stunting sejak tahap pra-nikah melalui skrining kesehatan, edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan gizi, serta pendampingan oleh tim pendamping keluarga.

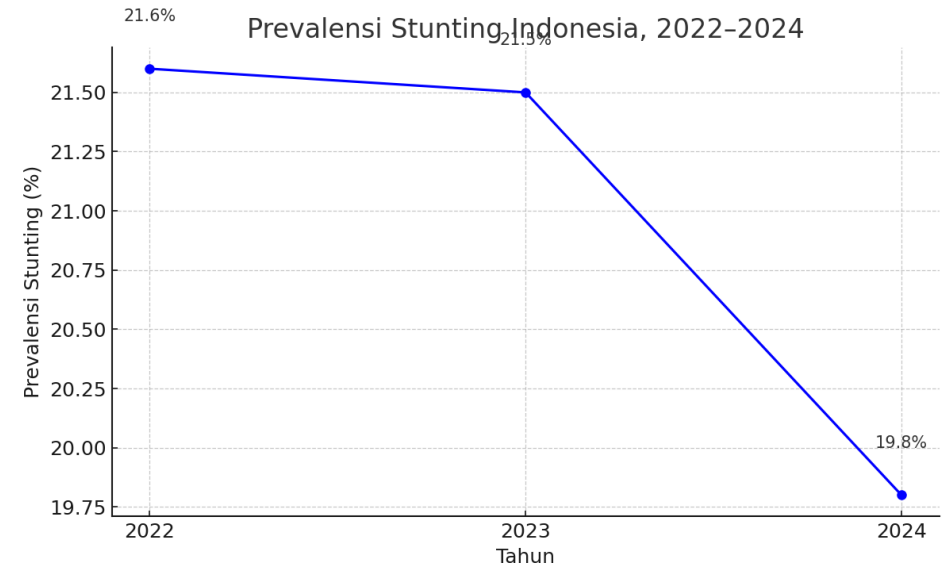


Gap Permasalahan

- Kurangnya sosialisasi terhadap Masyarakat desa Sidorejo terkait adanya program elsimil sehingga masih banyak catin tidak mengetahui secara detail manfaat program elsimil sehingga program menjadi kurang optimal
- Adanya laporan mengenai gangguan sistem seperti kesulitan akses aplikasi, eror saat input data sehingga menghambat kelancaran proses input data calon pengantin

Data Empiris

Berikut merupakan prevelensi stunting tahun 2022 -2024 di Indonesia, angka stunting saat ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan hingga akhir tahun 2024. Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting hingga mencapai 18% pada tahun 2025. Untuk mencapai sasaran tersebut, dibutuhkan kolaborasi lintas sektor, mencakup pemerintah, dunia usaha, institusi pendidikan, dan peran aktif masyarakat.



Data Empiris

Tabel 1. Jumlah Calon Pengantin (Catin) Desa Sidorejo dan Jumlah Pengantin Teregister Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah Calon Pengantin Desa Sidorejo	Jumlah Calon Pengantin Teregister (Elsimil)	Presentase Teregister
2022	48	0	0%
2023	53	0	0%
2024	121	15	12,4%
2025	78	10	12,8%

Sumber : Penyuluh KB Kecamatan Krian dan Desa Sidorejo

data jumlah calon pengantin (Catin) di Desa Sidorejo periode 2022–2025 menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Elsimil mulai berjalan secara efektif pada tahun 2024. Pada tahun 2022 hingga 2023 terjadi peningkatan jumlah calon pengantin, dengan total 48 pasangan pada tahun 2022. Namun, hingga tahun 2023 belum terdapat calon pengantin yang terdaftar dalam aplikasi, menandakan bahwa Elsimil belum diimplementasikan secara operasional di tingkat desa. Mulai tahun 2024, tercatat sebanyak 15 dari 121 calon pengantin (12,4%) telah melakukan registrasi melalui aplikasi, sedangkan pada tahun 2025 jumlah tersebut menjadi 10 dari 78 calon pengantin (12,8%).

Penelitian Terdahulu

Desi Septiyani, Dkk (2023)
“Evaluasi Efektivitas Sosialisasi Aplikasi
Elsimil Di Kota Metro”

Yunita, Dkk (2025)
“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik
Siap Nikah Dan Hamil(ELSIMIL) pada Balai
Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan
Pugaan Kabupaten Tabalong”

Choiriyah (2020)
“Penerapan Egovernment Melalui M-Bonk Di
Kabupaten Sidoarjo”

ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital seperti *Elsimil* dan *m-bonk* efektif mendukung pelayanan publik, namun masih terkendala sosialisasi, infrastruktur, dan literasi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menelaah implementasi program *Elsimil* melalui empat indikator Edward III guna melihat efektivitas pelaksanaannya di tingkat desa.

Metode

- **Jenis Penelitian:** Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif
- **Fokus Penelitian:** Implementasi Program Elektyronik Siap Nikah Dan Hamil (Elisimil) Di Desa Sidorejo, Kecamatan Krian, Kbpupaten Sidoarjo
- **Indikator Implementasi menurut Edward III:** Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi
- **Sumber Data:** Data Primer dan Data Sekunder
- **Teknik Pengumpulan Data:** Observasi, Wawancara, Dokumentasi
- **Teknik Penentuan Informan:** Teknik *Purposive Sampling*, meliputi PLKB Kecamatan Krian dan Kader PKK Desa Sidorejo
- **Teknik Analisis Data:** Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi terkait indikator komunikasi dalam proses penyampaian informasi yang efektif telah dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi workshop serta bimbingan teknis terhadap para kader tim pendamping keluarga. Selanjutnya dalam aspek kejelasan informasi sudah terlaksana dengan baik oleh tim pendamping keluarga di desa Sidorejo. Implementasi aplikasi Elsimil di Desa Sidorejo masih menghadapi kendala pada aspek komunikasi, khususnya dalam aspek konsistensi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan pemahaman, penyampaian informasi yang tidak seragam, serta instruksi yang kadang berubah-ubah di antara pelaksana di lapangan. Inkonsistensi komunikasi ini menyebabkan kebijakan yang seharusnya dipahami dengan jelas oleh calon pengantin, kader, maupun tenaga pendamping keluarga menjadi kurang optimal.

Temuan ini memiliki kesinambungan dengan studi oleh Septiyani dkk (2023) berjudul “Evaluasi Efektivitas Sosialisasi Aplikasi Elsimil di Kota Metro”. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa minimnya sosialisasi sehingga masyarakat belum mengenal aplikasi dengan baik. Sementara itu, dalam penelitian ini kendala utamanya adalah inkonsistensi komunikasi antar pelaksana, meskipun sosialisasi telah dilakukan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persoalan komunikasi dalam implementasi Elsimil dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik karena keterbatasan frekuensi sosialisasi maupun ketidakseragaman informasi yang disampaikan. Meskipun terdapat kendala dalam hal konsistensi penyampaian kebijakan, para kader serta tim pendamping keluarga masih mengupayakan untuk melakukan pendampingan terhadap calon pengantin jika mendapat laporan data dari pihak mudin desa Sidorejo.

Hasil dan Pembahasan

Sumber Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi aplikasi Elsimil, indikator sumber daya khususnya pada aspek sarana dan prasarana masih menghadapi kendala yang cukup berarti. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan jaringan internet atau server. Kondisi ini menyebabkan proses penggunaan aplikasi tidak selalu berjalan lancar, terutama ketika kader maupun tim pendamping keluarga melakukan input data secara real time. Kendala jaringan internet ini berdampak pada tertundanya proses pelaporan serta menurunkan efektivitas pelayanan yang diharapkan dapat diberikan secara cepat dan tepat. Meskipun pemerintah telah menyediakan sarana berupa aplikasi digital untuk mendukung pencegahan risiko stunting sejak tahap pranikah, namun keterbatasan infrastruktur jaringan menjadikan sebagian kegiatan masih harus ditopang dengan laporan manual.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya berupa sarana prasarana, khususnya akses internet, menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi aplikasi Elsimil di lapangan. Hasil ini linier dengan studi oleh Yunita dkk (2025) berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong”, menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan dan kelemahan server merupakan masalah umum yang dihadapi dalam implementasi Elsimil di berbagai daerah. Perbedaannya terletak pada strategi yang dilakukan oleh pelaksana. Pada penelitian ini, solusi yang ditempuh adalah penggunaan laporan manual untuk memastikan data tetap terhimpun, sementara penelitian Yunita lebih menekankan pada hambatan teknis tanpa menyoroti alternatif yang dilakukan oleh pelaksana di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun program Elsimil telah memberikan inovasi dalam bentuk aplikasi digital, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan teknis yang bersumber dari keterbatasan jaringan internet. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar tujuan dari program dapat tercapai secara optimal melalui dukungan sarana prasarana yang memadai.

Hasil dan Pembahasan

Disposisi

Berdasarkan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Kader PKK Desa Sidorejo dan Penyuluh KB Kecamatan Krian diatas dapat disimpulkan indikator disposisi dalam pelaksanaan program Elsimil di Desa Sidorejo menunjukkan tingkat yang cukup baik. Disposisi, yang mencakup sikap, minat, dan komitmen pelaksana dalam menjalankan tugas, tercermin dari kesungguhan mereka dalam melaporkan kegiatan secara rutin setiap bulan, baik melalui aplikasi Elsimil maupun laporan manual. Para pelaksana, termasuk penyuluh KB, kader PKK, dan Tim Pendamping Keluarga, menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, meskipun terkadang menghadapi kendala teknis.

Jika ditinjau dari prespektif penelitian Choiriyah (2020) mengenai “penerapan E-Government melalui aplikasi M-Bonk di Kabupaten Sidoarjo”, terdapat persamaan dalam hal pentingnya kesiapan pelaksana program. Pada penelitian tersebut menekankan bahwa kendala terbesar yang dihadapi M-Bonk adalah ketercukupan sumber daya manusia serta prasarana dan sarana yang belum memadai, sehingga pelaksanaan masih berada pada tahap persiapan dan pematangan.kendala utama terletak pada lemahnya dukungan sumber daya manusia dan infrastruktur sehingga penerapan belum maksimal, maka dalam penelitian ini indikator disposisi justru menunjukkan hasil yang positif. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh komitmen dan kesungguhan para pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Secara keseluruhan, indikator disposisi dengan berbagai sub-indikatornya menunjukkan tingkat yang cukup baik, tercermin dari komitmen, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi para pelaksana, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki untuk mendukung kelancaran program.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Birokrasi

Hasil wawancara dan observasi Aspek fragmentasi dalam struktur birokrasi program Elsimi di desa berjalan cukup baik. Tugas dan tanggung jawab antar pihak, mulai dari kader TPK, PPKBD, hingga PLKB, terdefinisi dengan jelas sehingga koordinasi lebih efektif dan alur kerja lebih terstruktur. Sementara itu, SOP yang diterapkan memberikan panduan jelas mengenai alur kerja, prosedur pendampingan, dan mekanisme pelaporan. SOP ini memastikan konsistensi pelaksanaan, dokumentasi yang rapi, serta pemahaman tugas yang sama di antara seluruh petugas.

Pada penelitian Choiriyah (2020) mengenai “penerapan aplikasi M-Bonk di Kabupaten Sidoarjo” menunjukkan bahwa struktur birokrasi belum sepenuhnya siap, dengan kendala pada SDM, sarana prasarana, dan sosialisasi, sehingga efektivitas implementasi aplikasi masih terbatas [14]. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Elsimil di tingkat desa pada indikator struktur birokrasi telah berjalan cukup efektif, dengan pembagian tugas yang jelas antara kader TPK, PPKBD, dan PLKB serta SOP yang mendukung koordinasi dan pelaporan. Perbedaan ini menegaskan bahwa kesiapan birokrasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan aplikasi digital layanan publik. Secara keseluruhan, struktur fragmentasi yang terorganisir dan penerapan SOP yang konsisten mendukung efektivitas birokrasi dalam program Elsimil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi aplikasi Elsimil dalam upaya pencegahan risiko stunting sejak tahap pranikah di Desa Sidorejo, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan aplikasi Elsimil berjalan cukup baik dan sesuai prosedur, dengan keterlibatan 22 anggota kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang konsisten melakukan pendampingan bulanan terhadap calon pengantin, ibu hamil, dan catin. Kedua, meskipun aplikasi mendukung proses pendampingan dan pelaporan, masih terdapat kendala terkait jaringan internet yang mengharuskan kader menggunakan laporan manual sebagai alternatif, sehingga menimbulkan fragmentasi dalam proses data. Ketiga, pembagian tugas dan wewenang antara kader TPK, PPKBD, dan PLKB sudah jelas, sehingga koordinasi antarlevel berjalan lancar. Namun, kendala sarana prasarana seperti jaringan internet dan keterbatasan perangkat mempengaruhi kecepatan dan konsistensi penginputan data. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur jaringan dan pelatihan berkelanjutan bagi kader TPK diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas aplikasi Elsimil dalam upaya pencegahan risiko stunting.

Referensi

- [1] World Health Organization, “Primary Health Care,” World Health Organization, 2025. https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/typhoid?gclid=CjwKCAiAx_GqBhBQEiwA1DNAZhoQZHcPlGGu8ksKBRKVBuDw06emv5ORFC40dm7-3uzMdTdi5_b2aBoCHFUQAvD_BwE (accessed Jul. 16, 2025).
- [2] Badan Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara and B. P. Keuangan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. indonesia, 2014. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38770/uu-no-36-tahun-2014>
- [3] Badan Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuang and Badan Pemeriksa Keuangan, Undang-undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Indonesia: LN. 2009/ No. 144 , TLN NO. 5063, LL SETNEG : 77 HLM, 2009. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>
- [4] T. P. Stunting, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting),” Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020. <https://stunting.go.id/stranas-p2k/> (accessed Jul. 28, 2025).
- [5] T. Lamangnida, W. K. Mohi, and D. F. Karim, “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting Berbasis Smart Edukasi dalam Perspektif Pelayanan Publik Desa Ulanta Kabupaten Bone Bolango,” J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 6, no. 1, p. 508, 2022, [Online]. Available: <https://share.google/FpCMoBqiM6aGhngCX>

Referensi

- [6] Badan Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuang and B. P. Keuangan, Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Indonesisa: LN.2021/No.172, jdih.setneg.go.id : 23 hlm., 2021, p. 23. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- [7] Kementerian Kesehatan, “Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024,” Kementeria Kesehatan BKPK, 2024. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-giziindonesia-ssgi-2024/>
- [8] B. P. dan P. H. P. Keuang and B. P. Keuangan, Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika di Indonesia. Indonesia: <https://jdih.setkab.go.id> :4, 2001. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/285449/inpres-no-6-tahun-2001>
- [9] B. P. dan P. H. P. Keuang and B. P. Keuangan, Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. jdih.setkab.go.id : 2 hlm, 2003, p. 2. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/147277/inpres-no-3-tahun-2003>
- [10] Turhindayani and A. Halim, “Analisis Implementasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Bangka Tengah),” ABIS Account. Bus. Inf. Syst. J., vol. 4, no. 4, 2020, doi: 10.22146/abis.v4i4.59322.

Referensi

- [11] B. P. dan P. H. P. K. Negara and B. P. Keuangan, BKKBN Regulation No. 12 of 2021. Indoensia: BN 2021 NO ; 1398 ; PERATURAN GO.ID; 164 HLM, 2021, p. 164. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/225346/peraturan-bkkbn-no-12-tahun-2021>
- [12] D. Septiyani, D. Y. Maritasari, S. E. Irianto, A. Karyus, and Wahyuningsing, “Evaluasi Efektivitas ELSIMIL dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dan Penurunan Stunting di Kota Metro,” Pros. SNPPM-5, 2023, [Online]. Available: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/177>
- [13] N. Yunita, N. M. M. Anjasmari, and Barakatullah, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong,” J. Pelayanan Publik, vol. 2, no. 1, pp. 179–189, 2025, [Online]. Available: <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/1046/834>
- [14] I. U. Choiriyah, “Penerapan E-Government melalui M-Bonk di Kabupaten Sidoarjo,” J. Ilmu Adm. Publik, p. 11, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/8508/2/5.penerapan-e-government.pdf>

Referensi

- [15] N. M. Anggriyani and I. G. A. A. Y. Dewi, “Efektivitas Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pelayanan Publik Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus: Dpmptsp Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali),” *J. Ilmu Adm.*, vol. 16, no. 1, pp. 82–92, 2025, [Online]. Available: https://journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/download/18573/10576/87881?utm_source=chatgpt.com
- [16] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed., vol. 17. California: SAGE Publications, Inc., 2014. [Online]. Available: <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>